

Hubungan Antara *Burnout* dengan *Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Bekerja

Dina Ayu Azahrah¹, Manah Rasmanah², Bela Janare Putra³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

dinaayuazahrah@gmail.com¹, manahrasmanah_uin@radenfatah.ac.id²,

belajanareputra_uin@radenfatah.ac.id³

Submitted: 01-09-2024

Revised: 15-09-2024

Accepted: 17-09-2024

ABSTRACT:

This study is the background to explore the relationship between burnout and psychological well-being among final year students of Islamic counseling guidance study program who are currently working. By involving this population, it is expected that this study can help to better understand the factors that influence their psychological state and the potential for relevant interventions or prevention strategies. So that it can be assumed about "The Relationship Between Burnout and Psychological Well-Being in Final Year Students". This study aims: first, to find out the relationship between burnout and psychological well-being in final year students who are working. This study uses a quantitative approach, with data collection techniques including observation, questionnaires and documentation. A sample of 31 respondents. The results of the study showed that the Pearson product moment correlation value of the *r*-count value (Pearson product moment) with the number of respondents as many as 31 final year students obtained an *r*-count value of 0.621 and compared with the *r*-table value of 0.3009 which means $0.621 > 0.3009$ meaning that there is a relationship between burnout and psychological well-being in final year students who are working has a relationship with a moderate correlation category level, so it can be stated that in this study H_a is accepted

KEYWORDS: *Burnout, Psychological Well-Being, Final-year students*

Copyright holder:

© Azahrah, DA., Rasmanah, Manah., Putra, BJ (2024)

Published by:

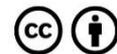
Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:

2656-1050



This article is under:

How to cite:

Azahrah, DA., Rasmanah, Manah., Putra, BJ (2024). Hubungan Antara *Burnout* dengan *Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Social Science and Contemporary Issues Journal*,1(1).

PENDAHULUAN

Freudberger menjelaskan bahwa gejala-gejala burnout biasanya mencakup sikap sinis dan negatif, kekakuan dalam berfikir yang sering mengarah pada pikiran buntu yang tertutup pada perubahan atau inovasi. Orang yang mengalami *burnout* biasanya bersikap sinis dan memandang klien sebagai orang yang pantas mendapatkan masalah dikarenakan kesalahan mereka sendiri, yang pada gilirannya menurunkan kualitas kehidupannya. (Edi Suharto, 2019) *Burnout* terjadi karena adanya tekanan yang tinggi serta tuntutan yang tinggi terhadap mahasiswa tingkat akhir yang bekerja. Dunia perkuliahan biasanya cukup identik dengan mahasiswa dan tugas-tugas kuliah. Tugas-tugas kuliah yang diberikan biasanya terdiri dari berbagai jenis, seperti membuat makalah, penelitian, presentasi, analisa kasus, dan lain sebagainya. Setiap tugas yang diberikan oleh dosen memiliki tingkat kesulitannya masing-masing namun, yang paling umum dirasakan mahasiswa adalah kesulitan dalam menghadapi tugas akhir.

Mahasiswa tingkat akhir yang bekerja mungkin berisiko lebih besar mengalami kelelahan, karena mereka menghadapi tuntutan akademis yang berat sambil mempertahankan pekerjaan mereka. Skripsi merupakan tugas akhir yang memiliki kesulitan sendiri dan memerlukan kemampuan mahasiswa dalam mengolah berbagai data dan informasi untuk selanjutnya dianalisis sebagai bahan penelitian. Kelelahan menyelesaikan tugas akhir ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mulai mengalami *burnout* disebabkan tuntutan antara bekerja dengan tuntutan akademis, *Burnout* dapat mengurangi fungsi kognitif, emosional, dan fisik seseorang, berdampak negatif pada kualitas hidup dan kesuksesan mereka.

Di sisi lain, *psychological well-being* merupakan indikator penting dari kesejahteraan psikologis individu. Ini termasuk aspek-aspek seperti kepuasan hidup, pengaruh positif, penerimaan diri, hubungan sosial yang baik, otonomi dan penguasaan. Menurut Ryff (dalam Heri Setiawan) tingkat *psychological well being* seseorang akan berkaitan dengan *psychological functioning* atau kemampuan berfungsi secara psikologis orang tersebut dalam menjalani hidupnya. Ketika individu memiliki kondisi *psychological well-being* yang baik maka ia mampu berfungsi secara psikologis dengan baik. (Tia Ramadhani, 2021)

Dalam kehidupan mahasiswa tingkat akhir yang bekerja tekanan yang paling sering ditemukan ialah masalah dukungan keluarga, teman, beban kerja, dan manajemen waktu. Dari observasi peneliti untuk mahasiswa tingkat akhir yang bekerja, banyak mahasiswa yang mengeluh stres dan lelah akibat beban tanggung jawab akademik dan pekerjaan, serta sulitnya membagi waktu antara bekerja dan menemui dosen. Mahasiswa akhir dalam memenuhi tuntutannya tidak selalu berjalan mulus sebagaimana pada umumnya, dikarenakan ada berbagai masalah dan rintangan yang harus dihadapi bagi setiap individu. Mahasiswa menghadapi masalah-masalah spesifik yang cenderung lebih berat dalam menyelesaikan skripsi diantaranya kurang referensi waktu istirahat yang tidak cukup, tidak konsentrasi dan kelelahan bekerja.

Psychological well-being dapat dicirikan sebagai indikator fungsi mental yang baik dan merupakan suatu dorongan untuk menggali potensi individu secara keseluruhan agar dapat mencapai kesuksesan. *Psychological well-being* dibutuhkan individu dapat meningkatkan efektivitas dalam berbagai kehidupan salah satunya adalah dalam penyesuaian sosial.

Kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) adalah tingkat dimana individu dalam menerima diri apa adanya, mampu membentuk hubungan dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup, serta merealisasikan potensi dirinya secara kontinyu. Individu dikatakan memiliki kesejahteraan psikologis apabila dirinya sendiri, mampu bertindak secara otonomi, menguasai lingkungannya, memiliki tujuan dan makna hidup, serta mengalami perkembangan kepribadian.

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara *burnout* dan *psychological well-being* di kalangan mahasiswa tingkat akhir program studi bimbingan penyuluhan islam yang bekerja saat ini. Dengan melibatkan populasi ini, diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk lebih memahami faktor-faktor yang

mempengaruhi keadaan psikologis mereka serta potensi intervensi atau strategi pencegahan yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk mengeksplorasi hubungan antara burnout dan psychological well-being pada mahasiswa tingkat akhir yang bekerja saat ini. Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data secara objektif dan menganalisis hubungan antar variabel tersebut.

Dari pernyataan yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang tercakup dalam skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara *Burnout* dengan *Psychological Well-Being* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”**.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono metodologi penelitian merupakan ilmu mendeskripsikan atau menjelaskan bagaimana penelitian tersebut harus dilakukan. Peneliti harus paham akan ilmu yang akan ditelitinya terlebih dahulu sehingga syarat dari kaidah ilmiah sudah terpenuhi, itu disebut metodologi penelitian. (Veronica, 2022) Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran). (Sugiyono, 2019) Penelitian ini menggunakan kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel yang diteliti.

Lokasi penelitian ini dilakukan di UIN Raden Fatah Palembang (Kampus A) yang berlokasi di jalan Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No. KM. 3,5 Rw.5 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang sebagai tempat penelitian dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan peneliti.

PEMBAHASAN

1. Gambaran *burnout* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja

Untuk memperoleh data maka penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner atau angket kepada seluruh mahasiswa tingkat akhir yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu sebanyak 31 mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas data yang dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi maka diperoleh hasil dari 18 pernyataan yang valid untuk variabel y juga dinyatakan valid. Kemudian setelah kuesioner diisi oleh mahasiswa tingkat akhir yang sudah bekerja maka peneliti perlu melakukan perhitungan jumlah mean dan standar deviasi guna melihat gambaran perilaku *burnout* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja dengan bantuan program SPSS versi 25.00. Hal ini menjadikan hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil uji deskripsi *burnout* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x= BURNOUT	31	44	66	58,68	5,833
y= <i>Psychology Well-Being</i>	31	53	92	78,84	10,241
Valid N (<i>listwise</i>)	31				

Sumber : data output SPSS versi 25.00 (2024)

Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil bahwa pada variabel X tentang *burnout* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja nilai mean atau rata-ratanya yakni 58.68 dengan std.deviation sebesar 5.833 yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada 31 mahasiswa tingkat akhir yang telah bekerja. Untuk variabel Y *psychological well-being* diperoleh nilai sebesar 78.84 dengan nilai std. Deviation sebesar 10.241. Untuk menentukan kembali kategori-kategori responden tersebut *burnout* tergolong tinggi, sedang atau rendah maka diperoleh perhitungan kembali melalui *microsoft excel* dengan rumus berikut ini:

- Indikator yang tergolong kategori tinggi
 $X > M + 1SD = 58.68 + 5.833 = 64.513$ (dibulatkan menjadi 65)
 Tinggi : $X > M + 1 SD$ yakni > 69
- Indikator yang tergolong kategori sedang
 $M - 1 SD < X < M + 1 SD = 58.68 - 5.833 < X < 58.68 + 5.833 = 64.513 < X < 52.847 = 65 < X < 53$
- Indikator yang tergolong kategori rendah
 $X < M - 1 SD = 58.68 - 5.833 = 52.847$ (53 dibulatkan)
 Rendah : $X < M - 1 SD$ yakni $X < 69$.

Maka, gambaran mengenai variabel X tentang *burnout* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja sebanyak 31 mahasiswa data yang diambil dari responden maka hasil kageorinya tergolong tinggi, rendah dan sedang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi *burnout* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
> 65	Tinggi	3	9%
$65 < X < 53$	Sedang	28	90%
< 53	Rendah	1	1%
Total		31	100%

Selanjutnya perhitungan STD dilanjutkan kembali untuk melihat hasil variabel Y mengenai *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja,

dari penyebaran kuesioner yang sudah mendapatkan tanggapan dari 31 mahasiswa tingkat akhir untuk mengetahui tinggi, sedang dan rendah, yaitu:

- a. Indikator yang tergolong kategori tinggi
 $X > M + 1SD = 78.84 + 10.241 = 89.081$ (dibulatkan menjadi 89)
 Tinggi : $X > M + 1 SD$ yakni > 69
- b. Indikator yang tergolong kategori sedang
 $M - 1 SD < X < M + 1 SD = 78.84 - 10.241 < X < 78.84 + 10.241 = 68.599 < X < 89.081 = 69 < X < 89$
- c. Indikator yang tergolong kategori rendah
 $X < M - 1 SD = 78.84 - 10.241 = 68.599$ (69 dibulatkan)
 Rendah : $X < M - 1 SD$ yakni $X < 69$.

Maka gambaran mengenai *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja berdasarkan penyebaran kuesioner sebanyak 31 mahasiswa tingkat akhir data yang diberikan termasuk kategori tergolong tinggi, sedang atau rendah dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
> 89	Tinggi	4	12%
$69 < X < 89$	Sedang	22	70%
< 69	Rendah	5	18%
Total		31	100%

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa 31 mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja tergolong sedang mengalami *burnout* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja dengan perolehan nilai persentase mencapai 90% sedangkan pada *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja dianggap sedang dengan perolehan nilai persentase mencapai 70% hal ini bisa diartinya bahwasanya gambar perilaku *burnout* mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja memang dibenarkan faktanya mengalami gangguan pikiran dan tekanan selama masa penyelesaian studi, sehingga pada teknik *psychological well-being* yang mencapai 70% membutuhkan tingkat perlakuan yang lebih utama agar tindakan *burnout* mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja dapat membaik.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Linieritas Data

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data yaitu apakah data variabel antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linierity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai *deviation form linierity* > 0.05 maka diasumsikan

linieritas sepenuhnya. Adapaun hasil uji linieritas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.
Hasil uji linieritas

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
y= Pshicology Well-Bing * x= BURNOUT	Between Groups	(Combined)	1713,11	1	107,06	1,04	0,471
			0	6	9	6	
		Linearity	49,865	1	49,865	0,48	0,497
		Deviation from Linearity	1663,24	1	110,88	1,08	0,443
			5	5	3	3	
	Within Groups		1433,08	1	102,36		
			3	4	3		
	Total		3146,19	3			
			4	0			

a. *Dependent Variable: y= Pshicology Well-Bing*

b. Sumber : Output SPSS v. 25.

Berdasarkan hasil uji linieritas data yang diambil dari ketentuan yang mengatakan bahwa apabila nilai signifikansi dari *deviation form linierity* menunjukkan hasil $0.443 > 0.05$ maka dua variabel tersebut terdapat hubungan yang linier. Dalam penelitian ini memperoleh hasil nilai signifikansi dari *deviation form linierity* adalah 0.443 artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel *burnout* antara variabel *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja.

b. Uji Korelasi Person *Product Moment*

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel dalam sebuah penelitian maka perlu dilakukan uji hipotesis melalui uji *korelasi pearson product moment* dalam hal ini penelitian menggunakan SPSS. Kriteria yang dipakai dalam pengujian ini yakni dengan melihat nilai rhitung yang dimana jika nilainya lebih besar dari r tabel maka dinyatakan memiliki hubungan yang erat namun jika d rhitung dinyatakan lebih kecil dari rtabel maka kedua variabel tersebut dinyatakan tidak memiliki hubungan yang erat. Untuk melihat hasil uji *korelasi pearson product moment* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa uji *korelasi pearson product moment* memperoleh nilai $r_{hitung}=0.621$. sebuah data dikatakan memiliki hubungan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hubungan ini juga bisa dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi jika nilainya < 0.05 maka ada hubungan yang positif. Nilai r hitung (*pearson product moment*) ini dengan jumlah responden sebanyak 31 mahasiswa tingkat akhir memperoleh nilai

r_{hitung} 0.621 dan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yakni 0.3009 yang berarti $0.621 > 0.3009$. Maka dapat disimpulkan bahwa artinya ada hubungan antara *burnout* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja dari kedua sisi variabel tersebut memiliki korelasi.

Hasil pengujian koefisien korelasi yang telah diperoleh dari data di atas menunjukkan bahwa nilai r dapat dijadikan pedoman untuk menemukan tingkat hubungan. Sugiyono menyatakan bahwa tingkat hubungan dan kekuatan dalam penelitian korelasional dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Kriteria Tingkat Hubungan dan Kekuatan dalam Hubungan

No.	Nilai Korelasi (r)	Keterangan
1	0.00 - 0.20	Tidak ada hubungan
2	0.21 - 0.40	Korelasi lemah
3	0.41 - 0.60	Korelasi sedang
4	0.61 - 0.80	Korelasi kuat
5	0.81 - 1.00	Korelasi sempurna

Hubungan antara variabel X-Y diperoleh nilai r yaitu 0.621 tergolong kategori sedang. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

H_0 =tidak terdapat hubungan antara *burnout* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja

H_a =terdapat hubungan antara *burnout* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian *burnout* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja memiliki hubungan dengan tingkat kategori korelasi sedang, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima.

Hubungan antara *burnout* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja

Penelitian ini untuk mengetahui seperti apa hubungan *Psychological well-being* dapat dicirikan sebagai indikator fungsi mental yang baik dan merupakan suatu dorongan untuk menggali potensi individu secara keseluruhan agar dapat mencapai kesuksesan. *Psychological well-being* dibutuhkan individu dapat meningkatkan efektivitas dalam

berbagai kehidupan salah satunya adalah dalam penyesuaian sosial yang dikaitkan dengan *Burnout* merupakan kondisi emosional dimana seseorang merasa tidak berdaya, tidak memiliki harapan secara fisik dan mental yang disebabkan oleh peningkatan tuntutan suatu rutinitas. Nilai signifikansi dari *deviation form linierity* menunjukkan hasil $0.443 > 0.05$ maka dua variabel tersebut terdapat hubungan yang linier. Dalam penelitian ini memperoleh hasil nilai signifikansi dari *deviation form linierity* adalah 0.443 artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel *burnout* antara variabel *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja. uji *korelasi pearson product moment* memperoleh nilai $r_{hitung}=0.621$. sebuah data dikatakan memiliki hubungan jika $r_{hitung}>r_{tabel}$. Hubungan ini juga bisa dilihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi jika nilainya <0.05 maka ada hubungan yang positif. Nilai r hitung (*pearson product moment*) ini dengan jumlah responden sebanyak 31 mahasiswa tingkat akhir memperoleh nilai r_{hitung} 0.621 dan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yakni 0.3009 yang berarti $0.621 > 0.3009$. Terdapat hubungan antara *burnout* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja memiliki hubungan dengan tingkat kategori toleransi sedang, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima.

Hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan menurut Pines (dalam Christiana) mengungkapkan bahwa *burnout* adalah rasa lelah yang secara fisik, emosional, serta mental disebabkan oleh situasi yang penuh tuntutan emosional dan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. *Burnout* mengacu pada kelelahan emosional, depersonalisasi, dan kehilangan kinerja yang dialami individu karena stres kronis dan beban kerja yang berlebihan. Selanjutnya hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinnaldo Adithya Nugroho pada tahun 2020 dengan judul **“Hubungan Stress Dengan *Burnout* Mahasiswa Yang Sedang Menghadapi Tugas Skripsi *Online* Pada Mahasiswa di Universitas Islam Riau Pekanbaru”**. Dengan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara stres dan *burnout* mahasiswa yang sedang menghadapi skripsi online pada mahasiswa di universitas Islam Riau Pekanbaru artinya bila stres makin tinggi maka *burnout* akan semakin tinggi pula sebaliknya jika stres mahasiswa rendah maka *burnout* juga rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data maka dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan penyebaran kuesioner diperoleh jumlah nilai data dari seluruh responden untuk mengetahui hubungan antara *burnout* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja yaitu dari perolehan nilai r_{hitung} (*pearson product moment*) para responden sebanyak 31 mahasiswa tingkat akhir diperoleh nilai $r_{hitung}=0.621$, dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0.1009$ yang dapat dibuktikan menjadi $0.621 > 0.3009$, maka dapat nyatakan bahwa terdapat hubungan antara *burnout* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang bekerja memiliki hubungan dengan tingkat kategori toleransi sedang, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima

REFERENSI

- Siti Ulfa Umi Masruroh. (2020). Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Lesbian Warga Binaan di Lapas Perempuan Kelas II A Semarang. *Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Adz-Dzaiki, H. B. (2021). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Ahmad Rusydi. (2015). *Kecemasan dan Psikoterapi Spiritual Islam*. Yogyakarta: Rejowinangun.
- Dedy Irawan, A. M. (n.d.).
- Djalinus Syah, e. (2018). *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Edi Suharto, P. D. (2019). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Hisya, C. J. (2014). *Sosiologi Perilaku Menyimpangan (Stop Perilaku Menyimpang)*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UN.
- Kartini Kartono. (2018). *Psikologi Sosial 1*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Latif, S. A. (2021). Penyimpangan Sosial dalam Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi*, ISBN: 978- 602-50012-0-5.
- Leni Maysharoh. (2023). Homoseksual Dikalangan Mantan Narapidana. *Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*.
- Muhammad Arif Indra Nugraha. (2018). Coping Seksual Berbasis Pesantren pada Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Klas II B Baturaja, Skripsi. *Palembang: Universitas Islam Negeri (UIN) RADEN FATAH*.
- Ph.D, S. S. (2019). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samsul Munir. (2015). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Siti Ulfa Umi Masruroh. (2020). Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Lesbian Warga Binaan di Lapas Perempuan Kelas II A Semarang, Skripsi. *Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syamsu Yusuf L. (2019). *Konseling Spiritual Teistik*. Bandung: Rizqi Press .
- Tia Ramadhani, D. d. (2021). Kesejahteraan Psikologis (Psychological well Being) Siswa yang Orang Tuanya Bercerai Stidu Deskriptip yang dilakukan pada siswa di Smk Negeri 26 Pembangunan Jakarta). *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.5,No.1.
- Veronica, A. e. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Get Press.

